

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN JAHE  
TERHADAP MUAL MUNTAH PADA IBU YANG  
MENGALAMI EMESIS GRAVIDARUM  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
WIROBRAJAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2010**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun Oleh:

ZAHRATUL AINI

060201059

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2010**

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN JAHE  
TERHADAP MUAL MUNTAH PADA IBU YANG  
MENGALAMI EMESIS GRAVIDARUM  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
WIROBRAJAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2010**

**NASKAH PULIKASI**

Disusun Oleh :

ZAHRATUL AINI

060201059

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal

ASTIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA



Pembimbing

Wiwi Kanarsih, S.Kp.,M.App.,Sc.

# PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN JAHE TERHADAP MUAL MUNTAH PADA IBU YANG MENGALAMI EMESIS GRAVIDARUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WIROBRAJAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Zahratul Aini<sup>2</sup>, Wiwi Kanarsih<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar belakang :** emesis gravidarum bisa berlanjut menjadi hiperemesis gravidarum jika tidak dikelola dengan baik. Hiperemesis gravidarum dapat menyebabkan gangguan cairan dan elektrolit sehingga akan mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya. Salah satu tanaman tradisional yang digunakan untuk mengurangi mual muntah pada emesis gravidarum adalah jahe. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual muntah pada ibu yang mengalami emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan, Yogyakarta tahun 2010.

**Metode penelitian :** metode penelitian yang digunakan adalah dengan desain penelitian *pre-eksperimen*. Rancangan penelitiannya menggunakan *pre-test and post-test group* tanpa kelompok kontrol, yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan, Yogyakarta pada Tahun 2010 dengan sampel sebanyak 10 orang yang diambil secara *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Perlakuannya yaitu dengan cara memberikan air rebusan jahe 1 kali sehari pada pagi hari selama 5 hari.

**Hasil penelitian :** sebelum diberi perlakuan, frekuensi mual muntah tinggi. Setelah diberi perlakuan, frekuensi mual muntah mengalami penurunan. Uji analisis data yang digunakan adalah *Paired t Test* dan hasilnya adalah nilai  $P$  adalah 0,000 yang berarti  $P < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual muntah pada ibu yang mengalami emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010.

**Saran :** Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan kelompok kontrol agar bisa membandingkan perbedaan antara responden yang diberi perlakuan dengan responden yang tidak diberi perlakuan.

Kata Kunci : Jahe, Emesis Gravidarum  
Kepustakaan : 15 buku, 12 internet  
Jumlah Halaman : 60 halaman

---

1 Judul Penelitian

2 Mahasiswa PSIK-Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

3 Dosen PSIK-Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

# EFFECT OF PROVIDING GINGER BOILING WATER ON NAUSEA AND VOMITING OF MOTHER SUFFERING FROM EMESIS GRAVIDARUM IN WORKING AREA OF WIROBRAJAN HEALTH CENTRE IN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Zahratul Aini<sup>2</sup>, Wiwi Kanarsih<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Emesis gravidarum can develop to hyperemesis gravidarum if it is not managed well. Hyperemesis gravidarum may cause liquid and electrolyte disturbance that will affect mother health and her fetus growth. One of traditional plants used to reduce nausea and vomiting in emesis gravidarum is ginger. Objective of this research was to study effect of providing ginger boiling water on nausea and vomiting of mother suffering from emesis gravidarum working area of Wirobrajan Health Centre in Yogyakarta in 2010.

**Method:** It was pre-experiment study. It used pre-test and post test groups without control group, done in working area of Wirobrajan Health Centre in Yogyakarta in 2010 with 10 samples of non probability sampling taken using purposive sampling method. Treatment was provided by administering ginger boiling water once a day in morning for five days.

**Results:** Before treatment, nausea and vomiting frequency was high. After treatment, it decreased. Data analysis used *Paired t Test*. The test indicated  $P = 0.000$  that meant  $P < 0.05$ . Therefore,  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected, so there was impact of providing ginger boiling water on nausea and vomit of mother suffering from emesis gravidarum in working area of Wirobrajan Health Centre in Yogyakarta in 2010.

**Suggestion:** Future research should used control group to compare difference between respondent with and without treatment

Keywords : Ginger, Emesis Gravidarum  
Bibliography : 15 books, 12 internet articles  
Pages : 60 pages

---

<sup>1</sup> Research title

<sup>2</sup> Student of PSIK-Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecture of PSIK-Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

# KATA PENGANTAR

## Bismillahirrahmanirrahim

### Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe terhadap Mual Muntah pada Ibu yang Mengalami Emesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2010”**.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi sebagian syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Penyusunan Skripsi ini terlaksana dengan baik berkat bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat, selaku Ketua STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS, selaku Ketua Prodi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Wiwi Kanarsih, S.Kp., M.App., Sc selaku Dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan masukan dengan ikhlas dan sabar dalam penulisan Skripsi ini.
4. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Dosen penguji yang telah banyak memberi masukan.
5. Seluruh staff dan tenaga perpustakaan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materiil yang tiada terhingga sehingga memperlancar tersusunnya Skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan Skripsi ini.

### Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Yogyakarta, Agustus 2010

Peneliti

## A. PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar bagi negara-negara berkembang. Di negara berkembang, sekitar 20-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan. Pada awal kehamilan banyak wanita mengalami keluhan mual muntah terutama pada pagi hari yang dikenal dengan *morning sickness* atau dalam bahasa medis dikenal dengan *emesis gravidarum*. Keluhan ini biasanya berlangsung sampai usia kehamilan tiga bulan.

Emesis Gravidarum (EG) adalah keluhan umum yang disampaikan oleh wanita hamil pada kehamilan muda yang ditandai dengan mual muntah terutama pada pagi hari (*morning sickness*). Kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon estrogen, progesteron yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine. Hormon-hormon inilah yang diduga menyebabkan emesis gravidarum, tetapi setiap wanita berbeda responnya terhadap perubahan hormonal ini sehingga tidak semua wanita mengalami mual muntah pada kehamilan.

Mual muntah atau emesis gravidarum ini dialami oleh sebagian besar wanita. Menurut Lacroix, dkk. (2000) bahwa emesis gravidarum ini dialami oleh 75 % wanita hamil. Namun demikian ada wanita hamil yang mengalami emesis gravidarum sampai 4 bulan atau lebih dan lebih berat, inilah yang disebut dengan *hiperemesis gravidarum*. Hiperemesis gravidarum (HG) ini dialami oleh 1 diantara 1000 kehamilan (Mitayani, 2009). Keluhan HG sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Kejadian *morning*

*sickness* pada wanita hamil di dunia adalah 70-80% dan 1,5-2% mengalami hiperemesis gravidarum.

Emesis gravidarum bisa berlanjut menjadi Hiperemesis Gravidarum jika tidak dikelola dengan baik. Hiperemesis Gravidarum akan menyebabkan gangguan cairan dan elektrolit; cairan tubuh akan berkurang sehingga darah menjadi kental dan sirkulasi darah ke jaringan terhambat. Akibatnya, konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang. Kekurangan oksigen dan makanan ke jaringan akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Hidayati, 2009). Selain itu, HG juga bisa menyebabkan cadangan karbohidrat habis dipakai untuk keperluan energi sehingga pembakaran tubuh beralih pada cadangan lemak dan protein. Oleh karena pembakaran lemak yang kurang sempurna, terbentuk benda keton dalam darah yang dapat menambah beratnya gejala klinis. Sebagian cairan lambung serta elektrolit natrium, kalium, dan kalsium dikeluarkan melalui muntah. Penurunan kalium akan menambah beratnya muntah sehingga kadar kalium dalam tubuh semakin berkurang dan menyebabkan gangguan keseimbangan cairan tubuh. (Chandranita, dkk. 2009).

Pada umumnya ibu-ibu yang mengalami mual muntah tidak merasa nyaman dan ingin segera melewati masa ini. Untuk mengatasi mual muntah bisa secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi, diberikan vitamin B6, tablet zat besi/Fe sebagai penambah darah, dan lain-lain. Secara non farmakologi adalah dengan melakukan tindakan pencegahan dan dengan pengobatan tradisional. Salah satu pengobatan tradisional adalah dengan meminum teh jahe, memakan permen jahe, ataupun minum air rebusan jahe.

Jahe merupakan tumbuhan rizoma dengan nama latin *Zingiber officinale* yang termasuk dalam family *Zingiberaceae*. Sejak zaman dulu sampai saat ini, sari jahe dikenal sebagai obat untuk mengatasi mual-mual akibat masuk angin. Ekstrak jahe juga memiliki beberapa manfaat seperti menurunkan kolesterol karena bisa mengurangi penyerapan kolesterol dalam darah dan hati, mengurangi inflamasi atau peradangan karena dapat menghambat aktivitas lipoksigenase dan siklooksigenase sehingga menurunkan kadar prostaglandin dan leukotriena yang merupakan mediator inflamasi, dan sering digunakan untuk mengatasi mual dan muntah akibat mabuk laut atau mabuk kendaraan.

Menurut Koswara (2007), kandungan utama kimiawi jahe adalah *shogaols*, *gingerols*, *bisapolene*, *zingiberene*, *zingiberol*, *sesquiphellandrene*, *minyak atsiri* dan *resin*. Kandungan jahe yang telah banyak diteliti mempunyai efek anti mual, anti muntah, analgesik, sedatif, antipiretik, dan anti bakterial adalah *gingerols* dan *shogaols*.

Puskesmas Wirobrajan merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang ada di Wirobrajan, Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Wirobrajan didapatkan bahwa ibu-ibu hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan rata-rata mengeluh mual muntah atau emesis gravidarum. Selain itu, mereka juga mengatakan kalau mereka merasa tidak nyaman dengan keluhan mual muntah tersebut dan mereka ingin segera melewati keluhan-keluhan tersebut. Dari wawancara dengan petugas puskesmas didapatkan bahwa dari 42 ibu hamil trimester I yang memeriksakan diri di Puskesmas Wirobrajan pada bulan januari sampai februari 2010 terdapat 20 ibu hamil yang mengeluh emesis gravidarum.



## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *desain pre-eksperimen* atau sering disebut *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre-test and post-test group* tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta dari bulan Mei 2010 sampai Juni 2010 dengan sampel sebanyak 10 orang. Sampelnya adalah ibu-ibu Trimester I yang mengalami emesis gravidarum yang memeriksakan diri di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Perlakuanannya yaitu dengan cara memberikan air rebusan jahe 1 kali sehari pada pagi hari selama 5 hari. Analisa data yang digunakan adalah uji *Paired t Test* untuk uji beda dengan taraf kesalahan 0,05.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. **Gambaran umum lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta yang terletak di kota Yogyakarta. Puskesmas Wirobrajan merupakan tempat pelayanan kesehatan primer (Primary Health Service) yang telah memiliki 4 pelayanan dasar yaitu pelayanan kesehatan umum, kesehatan gigi, kesehatan ibu dan anak (KIA-KB) dan pemeriksaan laboratorium.

Tenaga kerja yang ada di Puskesmas Wirobrajan meliputi 3 orang dokter umum, 2 orang dokter gigi, 3 orang bidan, 5 orang perawat gigi, 3 orang pekarya kesehatan, 1 orang pelaksana kesehatan lingkungan, 1 orang pelaksana gizi, 1 orang

pelaksana laboratorium, 2 orang TU, 4 orang tenaga staf, 1 orang sopir, dan 2 orang penjaga malam.

Kegiatan pelayanan kesehatan ibu di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan aktif dilaksanakan seminggu sekali. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan keadaan umum ibu, penimbangan berat badan ibu, pemeriksaan umur kehamilan ibu, pemberian tablet zat besi, pemberian penyuluhan tentang gizi ibu hamil.

## 2. Hasil penurunan mual muntah pada ibu yang mengalami emesis gravidarum

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mual maupun muntah yang dialami responden sebelum diberi perlakuan tinggi tetapi setelah diberi perlakuan mengalami penurunan. Responden yang mengalami penurunan mual muntah sebesar 100 % yaitu 10 orang, ini berarti semua responden mengalami penurunan mual dan muntah setelah diberi air rebusan jahe selama 5 hari. Rata-rata kejadian mual sebelum diberi perlakuan sebesar 7,5 tetapi setelah diberi perlakuan mengalami penurunan menjadi 4,6. Begitu juga dengan kejadian muntah, sebelum diberi perlakuan rata-rata kejadian muntah sebesar 4,4 tetapi setelah diberi perlakuan mengalami penurunan menjadi 2,0.

Dari hasil uji *Paired t Test* didapatkan hasil nilai P baik mual maupun muntah sebesar 0,000 dengan taraf signifikan sebesar 0,05 yang artinya  $P < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh pemberian air rebusan jahe pada ibu yang mengalami emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan, Yogyakarta.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Frekuensi mual muntah pada responden sebelum dan sesudah diberi air rebusan jahe

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberi air rebusan jahe frekuensi mual pada ibu yang mengalami emesis gravidarum tinggi yaitu sekitar 6-9 kali perhari tetapi setelah diberi air rebusan jahe frekuensi mual menjadi turun 2-4 kali perhari. Seperti frekuensi mual, frekuensi muntah juga mengalami penurunan yaitu dari sekitar 3-6 kali perhari tetapi setelah diberi air rebusan jahe frekuensi muntah mengalami penurunan yaitu menjadi 0-4 kali perhari.

Sebelum diberi air rebusan jahe kejadian mual dan muntah tinggi yang disebabkan karena peningkatan kadar estrogen dalam darah sehingga akan mengganggu pencernaan. Hal ini sesuai dengan teori dari Chandranita (2009) yang menyatakan bahwa emesis gravidarum merupakan keluhan umum pada kehamilan muda karena adanya perubahan hormon pada kehamilan yaitu terdapat peningkatan hormon estrogen, progesteron dan pengeluaran *human chorionic gonadotropin* plasenta.

Setelah diberi air rebusan jahe kejadian mual dan muntah mengalami penurunan disebabkan oleh pengaruh zat yang dikandung oleh jahe yaitu *gingerols* dan *shogaols* yang berguna dalam memblok serotonin (zat kimia yang berperan dalam menginduksi mual). Hal ini sesuai dengan penelitian James. et all (2006) yang menghasilkan bahwa bubuk jahe dapat menurunkan tingkat keparahan dan gejala emesis gravidarum pada ibu hamil.

## 2. Pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu yang mengalami emesis gravidarum

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua responden mengalami penurunan frekuensi mual dan muntah setelah diberi air rebusan jahe yaitu sebesar 100% (10 orang). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Paired t Test* dapat dilihat signifikansi pengaruh air rebusan jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu yang mengalami emesis gravidarum, yaitu uji *Paired t Test* pada kejadian mual menunjukkan hasil nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung = 5,118 serta  $t$  tabel = 2,100 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel); uji *Paired t Test* pada kejadian muntah menunjukkan hasil nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung = 4,867 serta  $t$  tabel = 2,100 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel).

Dari hasil uji statistik tersebut dapat diketahui  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual muntah pada ibu yang mengalami emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan, Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaporkan oleh Gunanegara, dkk (2007) yang menyatakan bahwa kombinasi ekstrak jahe dengan piridoksin dapat meringankan gejala mual muntah lebih baik daripada hanya menggunakan piridoksin saja. Hal ini didukung lebih jauh lagi dengan penelitian Arianto (2008) yang menyatakan bahwa ekstrak jahe lebih efektif daripada plasebo dan kombinasi ekstrak jahe dengan piridoksin lebih efektif daripada plasebo dalam menurunkan derajat mual dan episode muntah pada emesis gravidarum.

## E. KESIMPULAN

1. Kejadian mual sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen rata-rata 7,5, sedangkan kejadian mual setelah perlakuan pada kelompok eksperimen rata-rata 4,6.
2. Kejadian muntah sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen rata-rata 4,4, sedangkan kejadian muntah setelah perlakuan pada kelompok eksperimen rata-rata 2,0.
3. Adanya perubahan frekuensi mual muntah pada ibu yang mengalami emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberi air rebusan jahe selama 5 hari.
4. Terdapat pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual muntah pada ibu yang mengalami emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta tahun 2010.



## F. SARAN

1. Bagi ibu-ibu yang mengalami emesis gravidarum

Bagi ibu-ibu yang mengalami emesis gravidarum dianjurkan untuk meminum air rebusan jahe untuk mengurangi mual muntah yang dirasakan karena minuman ini tidak berbahaya bagi ibu yang hamil maupun bayi yang dikandungnya.

2. Bagi profesi kesehatan

Bagi profesi kesehatan khususnya perawat bagian maternitas dan bidan diharapkan dapat memberikan masukan bagi ibu-ibu yang mengalami emesis gravidarum untuk mengkonsumsi air rebusan jahe untuk mengurangi mual muntah yang dirasakan.

3. Bagi petugas puskesmas

Bagi petugas puskesmas terutama bidan yang bertanggung jawab terhadap posyandu ibu hamil bisa memberikan informasi tambahan tentang manfaat mengkonsumsi air rebusan jahe dalam menurunkan mual muntah yang dirasakan oleh ibu yang mengalami emesis gravidarum yang memeriksakan diri ke puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol yang dimungkinkan untuk membandingkan hasil penelitian agar lebih terlihat perbedaan pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu yang mengalami emesis gravidarum dengan yang tidak diberikan air rebusan jahe. Selain itu, sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini sedikit yaitu hanya 10 orang, sehingga peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya agar menggunakan kelompok kontrol yaitu ibu-ibu yang mengalami emesis gravidarum tetapi tidak diberikan air rebusan jahe serta menambah sampel penelitian dan menambah responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2006). Hiperemesis Gravidarum dalam <http://puskesmaspalaran.wordpress.com>, diakses tanggal 20 November 2009.
- Anonim. (2009). Angka Kematian Ibu, Bayi dan Balita di DIJ Turun dalam <http://jogjanews.com/2009/07/29/angka-kematian-ibu-bayi-dan-balita-dij-turun>, diakses tanggal 11 November 2009.
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bie-bie. (2009). Ekstrak Jahe dalam <http://ebie-bie-bie.blogspot.com/2009/03/ekstrak-jahe.html>, diakses tanggal 22 November 2009.
- Chandranita, dkk, 2009. *Buku Ajar Patologi Obsetetri untuk Mahasiswa Kebidanan*, EGC, Jakarta.
- Dempsey, 2002. *Riset Keperawatan Buku Ajar & Latihan Edisi 4*, EGC, Jakarta.
- Eguru. (2009). Jahe dalam <http://enfohealth.blogspot.com/2009/06/jahe.html>. diakses tanggal 22 November 2009.
- Ehrlich, S.D. (2008). Ginger dalam <http://www.umm.edu/altmed/articles/ginger-000246.htm>, diakses tanggal 12 Februari 2010
- Hidayat, A., 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta.

Hidayati, R., 2009. *Asuhan Keperawatan pada Kehamilan Fisiologis dan Patologis*, Salemba Medika, Jakarta.

Ipul. (2009). Hiperemesis Gravidarum, dalam <http://ilmuasuhankebidanan.blogspot.com/2009/07/hiperemesis-gravidarum.html>, diakses tanggal 20 November 2009.

James, D.K. et all., 2006. *High Risk Pregnancy: Management Options 3rd Edition*. Saunders, Philadelphia.

Koswara. (2007). Jahe Rimpang dengan Sejuta Khasiat dalam <http://www.ebookpangan.com>, diakses tanggal 22 November 2009.

Mitayani, 2009. *Asuhan Keperawatan Maternitas*, Salemba Medika, Jakarta.

Muhlisah, F., 2007. *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*, Niaga Swadaya, Jakarta.

Multum, S. (2009). Ginger Medical Fact dalam <http://www.drugs.com/mtm/ginger.html>, diakses tanggal 12 februari 2010.

Notoatmodjo, S., 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Prawirohardjo, S., 2008, *Ilmu Kebidanan*, PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.

Radi. (2007). Emesis Gravidarum dalam <http://boedakbaonx.multiply.com/jurnal/item/79>, diakses tanggal 2 Desember 2009.



Ramadan, A., 2010. *Resep Obat dari Kebun Kita Solusi Sehat Tanpa Efek Samping*, Razan Media Pres, Yogyakarta.

Salim. (2007). Jahe Atasi Mual Muntah pada Awal Kehamilan dalam <http://abaherbal.com/>, diakses tanggal 4 Januari 2010.

Sam, A. (2009). Emesis Gravidarum dalam <http://sobatbaru.blogspot.com/2009/02/emesis-gravidarum.html>, diakses tanggal 2 Desember 2009.

Setiadi, 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sugiyono, 1999. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2006. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Suririnah. (2005). Tips Mengatasi Mual Muntah pada Ibu Hamil Muda dalam <http://www.infoibu.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=45>, diakses tanggal 2 Desember 2009.

Tiran, D., 2007. *Mengatasi Mual-Mual dan Gangguan Lain Selama Kehamilan*, Diglossia, Yogyakarta.